

PERBEDAAN MAKNA MODALITAS *KAMOSHIRENAI* DAN *OSORE GA ARU* PADA KALIMAT BERITA

Y. Guswara¹, F.A. Hanifa², M. Rahmatika³, G. G. A. Ghazali⁴

¹²³⁴Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Universitas Diponegoro, Semarang
e-mail: yahyaguswara@students.undip.ac.id, fahmaamaliahanifa@students.undip.ac.id,
maliahrahmatika@students.undip.ac.id, ghazagibranalghazali@students.undip.ac.id

Abstrak

Struktur kalimat bahasa Jepang memiliki modalitas yang beragam, salah satunya adalah modalitas kemungkinan atau yang disebut *kanousei*. *Kamoshirenai* dan *osore ga aru* merupakan bentuk dari modalitas kemungkinan. Penelitian ini bertujuan untuk mencari perbedaan dari kedua bentuk modalitas tersebut dengan menggunakan teori yang dikemukakan lori. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode simak dengan teknik lanjutan simak bebas cakap dan teknik catat. Didapatkan 15 data dari *website* berita berupa 8 kalimat dengan modalitas *kamoshirenai* dan 7 kalimat dengan modalitas *osore ga aru*. Selanjutnya, data tersebut dianalisis dengan metode agih. Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa modalitas *kamoshirenai* menyatakan kemungkinan dari suatu kejadian. Modalitas *kamoshirenai* juga menyatakan pendapat atau asumsi dari penutur, dan dapat menyatakan hubungan kausalitas. Sedangkan *osore ga aru* maknanya hampir sama dengan *kamoshirenai*, akan tetapi *osore ga aru* memiliki nuansa hal yang tidak diharapkan oleh penutur.

Kata kunci: Modalitas Epistemik, Kemungkinan, Makna, *Kamoshirenai*, *Osore ga Aru*

Abstract

This research explores the diverse modalities within the structure of Japanese sentences, focusing on the modality of possibility known as "kanousei". Specifically, it delves into the distinctions between two forms of this modality: "kamoshirenai" and "osore ga aru," employing lori's theory. Data collection involved the observational method, the basic technique used in this method is Simak Bebas Libat Cakap (SBLC), and taking notes as advanced techniques. 15 data points were gathered from news websites, comprising 8 sentences with the "kamoshirenai" modality and 7 with the "osore ga aru" modality. Subsequently, the data were analyzed using agih method. The analysis revealed that "kamoshirenai" expresses the possibility of an event, conveys the speaker's opinions or assumptions, and can indicate causal relationships. On the other hand, "osore ga aru" carries a similar meaning to "kamoshirenai," yet it nuances an undesirable outcome as perceived by the speaker.

Keywords: Epistemic Modality, Possibility, Meaning, *Kamoshirenai*, *Osore ga Aru*

1. Pendahuluan

Bahasa dan manusia merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, keduanya memiliki keterkaitan secara mendalam dan saling mempengaruhi dalam proses perkembangannya [10]. Bahasa mempunyai peran sentral dalam kehidupan manusia, ditandai dengan keberadaan sekitar 6.700 bahasa yang digunakan manusia untuk berkomunikasi [7]. Sebagai makhluk sosial, tentu manusia membutuhkan eksistensi sesamanya untuk bertahan hidup dimana hal tersebut tidak akan berjalan tanpa adanya bahasa sebagai alat utama dalam berkomunikasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada kegiatan manusia yang tidak melibatkan penggunaan suatu bahasa [1].

Kridalaksana mendefinisikan linguistik sebagai ilmu yang mempelajari tentang bahasa, sehingga objek kajian pada disiplin ilmu linguistik adalah bahasa [5]. Bahasa yang dimaksud ialah sistem tanda bunyi yang disepakati dan digunakan oleh suatu kelompok masyarakat untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri [7]. Linguistik dalam bahasa Jepang disebut gengogaku (言語学), kata linguistik berasal dari bahasa latin yakni *lingua* yang bermakna 'bahasa' [3]. Suhardi [10] menyatakan bahwa disiplin ilmu linguistik memiliki beberapa cabang ilmu, diantaranya adalah fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, pragmatik, dan wacana. Penelitian ini difokuskan pada subdisiplin linguistik

sintaksis yang menelaah penataan dan pengaturan kata ke dalam satuan-satuan yang lebih besar, yakni frasa, klausa, dan kalimat.

Bahasa Jepang memiliki beberapa jenis kategori gramatikal, salah satunya adalah modalitas. Modalitas dalam bahasa Jepang disebut dengan 法生 'housei' atau モダリティ 'modariti'. Nitta [11] mendefinisikan modalitas sebagai berikut.

ある種の様相的あり方を帯びて成立する(した)事象に対する話手の把握のあり方、
或は話手の聞き手に対する態度。

'*aru shu no yousou teki arikata wa obi te seiritsu suru (shita) jishou nitaisuru banashi te no haaku no arikata, aru wa banashi te no kite nitaisuru taido.*'

Cara penutur memahami peristiwa yang sedang (atau telah) terjadi dalam aspek tertentu, atau sikap penutur terhadap pendengar/lawan tutur[.

Pendapat Nitta dipertegas oleh Chaer [2] yang mendefinisikan modalitas sebagai keterangan pada kalimat guna menyatakan sikap pembicara terhadap apa yang sedang dibicarakan, baik berupa suatu keadaan, peristiwa, ataupun sikap terhadap lawan tutur. Aristoteles [4] sebagai ahli pertama yang menyampaikan gagasannya terkait modalitas memaparkan bahwa terdapat 3 permasalahan dalam modalitas, yakni *necessity* (keperluan), *possibility* (kemungkinan), dan *impossibility* (ketidakmungkinan). Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa modalitas berkaitan erat dengan isi tuturan, sikap penutur, dan subjektifitas penutur.

Seperti halnya partikel, modalitas juga memegang peran krusial dalam tata bahasa Jepang. Iori mengklasifikasikan modalitas menjadi 2, yakni modalitas interproporsional dan modalitas interpersonal. Modalitas interproporsional mengekspresikan persepsi penutur mengenai isi dari proposisi, modalitas ini diklasifikasikan lagi menjadi modalitas deontik dan modalitas epistemik. Modalitas epistemik merupakan modalitas yang menyatakan sikap penutur mengenai benar atau tidaknya suatu proposisi. Terdapat beberapa jenis modalitas epistemik, salah satunya adalah modalitas epistemik yang menunjukkan suatu kemungkinan dan biasanya dinyatakan dengan *kamoshirenai*, *kanosei ga aru*, dan *osore ga aru*[6].

Penelitian terkait modalitas epistemik sudah banyak dilakukan sebelumnya, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Praditasari dari Universitas Diponegoro dengan judul "Modalitas *Kamoshirenai* dalam Kalimat Bahasa Jepang". Penelitian tersebut mengkaji terkait struktur *kamoshirenai* dan maknanya, dijelaskan bahwa modalitas epistemik *kamoshirenai* memiliki struktur dan makna yang beragam dan dapat digunakan dalam nuansa positif maupun negatif [8]. Sedangkan pada penelitian ini penulis tidak hanya mengkaji modalitas epistemik yang dinyatakan dengan *kamoshirenai* saja, namun akan menambahkan modalitas epistemik *osore ga aru*.

Berikut merupakan contoh modalitas *osore ga aru* pada kalimat berita:

しかし、緊急で大胆な行動が取られない限り、飢きんが現実となるおそれがあります。

<https://ja.wfp.org/news/quolianwfpjkinwofangkutamesomariateguoquzuidanozhuyuan>

'*Shikashi, kinkyūde daitan'na kōdō ga tora renai kagiri, kikin ga genjitsu to naru osore ga amasu.*'

Namun, jika tidak ada tindakan darurat yang segera diambil, bencana kelaparan **dikhawatirkan akan menjadi kenyataan.**

Pada kalimat tersebut, modalitas *osore ga aru* melekat pada verba kamus *naru* 'menjadi' yang menyatakan kemungkinan pada preposisi *Shikashi, kinkyūde daitan'na kōdō ga tora renai kagiri, kikin ga genjitsu to naru*. Modalitas *osore ga aru* pada kalimat di atas menunjukkan kekhawatiran penulis terkait dugaan terjadinya bencana kelaparan apabila tidak segera dilakukan tindakan darurat.

Berdasarkan contoh kalimat berita diatas, modalitas *osore ga aru* cenderung memiliki makna yang menyatakan kekhawatiran atau kemungkinan akan terjadinya hal buruk, berbeda dengan modalitas *kamoshirenai* yang juga menunjukkan kemungkinan namun dengan tingkat prediksi dan nuansa yang berbeda. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait perbedaan modalitas *kamoshirenai* dan *osore ga aru* pada kalimat dari *website* berita Jepang, dengan mengkaji struktur dan mengkategorikan maknanya berdasarkan teori yang dipaparkan oleh Nitta.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode yang digunakan pada tahap pengumpulan data adalah metode simak dengan teknik lanjutan simak bebas libat cakap (SLBC). Metode ini dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa pada objek yang telah ditentukan tanpa berpartisipasi di dalamnya. Pada tahap ini penulis mencari dan mengumpulkan data dari sumber tertulis, data tersebut berupa kumpulan kalimat yang diambil dari *website* berita Jepang seperti nhk.or.jp, jma-net.go.jp, hokkoku.co.jp, news.yahoo.co.jp, mbc.co.jp, dan lain sebagainya yang memiliki hubungan dengan permasalahan yang diangkat. Teknik lanjutan catat dilakukan dengan memilah data sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan lalu menuliskannya ke dalam kartu data. Selanjutnya, 15 data yang telah dipilih dianalisis dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Iori dan Nitta. Pada proses analisis, penulis menggunakan metode analisis agih karena alat penentu pada penelitian ini merupakan bagian dari bahasa yang bersangkutan. Proses analisis dilakukan dengan beberapa tahap, pada tahap pertama penulis menguraikan penjelasan dari data yang terpilih dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Setelah itu, penulis melakukan analisis dan identifikasi data guna mengetahui struktur dan makna modalitas epistemik *kamoshirenai* dan *osore ga aru*, dilanjutkan dengan mengklasifikasikan modalitas epistemik *kamoshirenai* dan *osore ga aru* berdasarkan maknanya. Kemudian, data disajikan dengan kata-kata biasa agar mudah dipahami oleh pembaca.

3. Hasil dan Pembahasan

Modalitas dalam bahasa Jepang terdapat berbagai macam jenis. Salah satunya yaitu modalitas kemungkinan atau yang disebut 可能性 (*kanōsei*). *Kamoshirenai* merupakan salah satu bentuk modalitas kemungkinan. *Kamoshirenai* memiliki arti suatu kemungkinan dari peristiwa. Selain itu, *osore ga aru* merupakan bentuk lain dari modalitas kemungkinan yang artinya sama-sama menunjukkan kemungkinan terjadinya suatu peristiwa. Berikut perbedaan *kamoshirenai* dan *osore ga aru*.

3.1 Modalitas *kamoshirenai*

Modalitas *kamoshirenai* dapat mengandung makna afirmasi ataupun negasi. Selain itu modalitas *kamoshirenai* memiliki struktur yang lebih lengkap daripada *osore ga aru*. Nitta mengkategorikan makna modalitas *kamoshirenai* menjadi 4, diantaranya sebagai berikut:

3.1.1 Bermakna kemungkinan

- (1) 安住国会対策委員長は、記者団に対し「自民・公明両党の法案は、直接、旧統一教会の財産を押さえ込むこととは全く関係ない、外壁をなぞったようなものだ。そういう点では教団は喜ぶかもしれない。
(<https://www3.nhk.or.jp/news/html/20231120/k10014263471000.html>) 20 November 2023)

'Azumi kokkai taisakuinchō wa kishidan ini taishi "jimin kōmeiryōtō no hōan wa chokusetsu, kyūtō ikkyōkai ini zaisan wo osaekomu koto to wa mattaku kankeinai, gaiheki wo nazotta yōna monoda. Sōiu ten de wa kyōdan wa yorokobu kamoshirenai.'

Azumi, ketua dewan penanggung jawab Komite Ekonomi, mengatakan kepada para wartawan: "Rancangan undang-undang yang diajukan oleh Partai Demokratik Liberal dan Komite Baru tidak ada hubungannya dengan penyitaan secara langsung terhadap harta benda bekas Gereja Unifikasi, tetapi hanya seperti menelusuri dinding luar gereja. Hal tersebut, pihak gereja mungkin akan senang."

Pada kalimat (1) modalitas *kamoshirenai* melekat pada verba bentuk kamus *yoroko-bu* 'senang'. Modalitas *kamoshirenai* diatas juga menyatakan kemungkinan pada preposisi *sōiu ten de wa kyōdan wa yorokobu* 'hal tersebut, pihak gereja mungkin akan senang'. Kalimat (1) menunjukkan kemungkinan yang akan terjadi jika pihak komite hanya menelusuri dinding luar gereja maka pihak gereja akan senang.

3.1.2 Terdapat hubungan kausalitas

- (2) ただ、創価学会の結束力の源は池田氏であったと思われ、長期的には自公関係に影響があるかもしれないので注意深く見ていかなければならないと述べました。
(<https://www3.nhk.or.jp/news/html/20231118/k10014262141000.html> 18 November 2023)

'Tada, sōkagakkai no kessokuryoku no minamoto wa ikedashi de atta to omoware, chōkiteki ni wa jikōkankei ni eikyō ga aru kamoshirenai node chuuibukaku miteikanakerebanaranai to no nobemashita.'

Namun, inti dari kekompakan Soka Gakkai tampaknya adalah Tuan Ikeda, dan harus memperhatikan hal ini secara cermat karena mungkin akan berdampak pada hubungan otoriter dalam jangka panjang.

Pada kalimat (2) modalitas *kamoshirenai* melekat pada verba bentuk kamus *aru* 'ada'. Modalitas *kamoshirenai* diatas juga menyatakan kemungkinan pada preposisi *chōkiteki ni wa jikōkankei ni eikyō ga aru kamoshirenai node chuuibukaku miteikanakerebanaranai* 'harus memperhatikan hal ini secara cermat karena mungkin akan berdampak pada hubungan otoriter dalam jangka panjang'. Kalimat (2) menunjukkan kemungkinan yang terjadi dan berdampak pada otoriter. Selain itu modalitas *kamoshirenai* dapat menyatakan adanya hubungan kausalitas antar preposisi.

3.1.3 Menyatakan kemungkinan berdasarkan pendapat penutur

- (3) 公明党の山口代表は党の参議院議員総会で「『これから公明党はどうなるのか』という声もある かもしれないが『大衆とともに』の立党精神は党所属議員の骨身に染み込んでいる。
(<https://www3.nhk.or.jp/news/html/20231120/k10014263371000.html> 20 November 2023)

'Kōmeitō no yamaguchi daihyō wa tō no sangiingiinsōkai de "korekara kōmeitō wa dōnarunoka" to iu koe mo aru kamoshirenaiga "taishuu totonomi" no rittōseishin wa tōshozokugiin no honemi ni shimikondeiru.'

Pada *rapat* umum Dewan Partai, perwakilan Komite, Yamaguchi, mengatakan, beberapa orang mungkin bertanya "apa yang akan terjadi pada Komite setelah ini", tetapi semangat pendirian partai yaitu 'Bersama dengan Rakyat' sudah tertanam di dalam jiwa para anggota partai.

Pada kalimat (3) modalitas *kamoshirenai* melekat pada verba bentuk kamus *aru* 'ada'. Modalitas *kamoshirenai* diatas juga menyatakan kemungkinan pada preposisi "korekara kōmeitō wa dōnarunoka" to iu koe mo aru 'beberapa orang mungkin bertanya "apa yang

akan terjadi pada Komite setelah ini”’. Kalimat (3) menunjukkan kemungkinan akan ada pertanyaan yang ditujukan kepada dewan komite. Selain itu modalitas *kamoshirenai* pada kalimat (3) menyatakan pendapat atau asumsi dari penutur.

- (4) 気象庁によりますと、この地震で日本では早いところで 17 日午後 8 時ごろに多少の潮位の変化があるかもしれませんが、被害の心配はないということです。
(<https://www3.nhk.or.jp/news/html/20231117/k10014261461000.html>) 17 November 2023)

‘Kishōchō ni yorimasuto, ***kono jishin de nihon de wa hayai tokoro de juunana nichi gogo hachi ji goro ni tashō no chōi no henka ga aru kamoshiremasen ga, higai no shinpai wa nai toiu koto desu.***’

Menurut Badan Meteorologi Jepang, gempa bumi diperkirakan akan menyebabkan sedikit perubahan pada tingkat pasang surut air laut di Jepang sejak pukul 20.00 tanggal 17 Maret, tetapi tidak ada bahaya kerusakan.

Pada kalimat (4) modalitas *kamoshirenai* melekat pada verba bentuk kamus *aru* ‘ada’. Modalitas *kamoshirenai* diatas juga menyatakan kemungkinan pada preposisi *kono jishin de nihon de wa hayai tokoro de juunana nichi gogo hachi ji goro ini tashō no chōi no henka ga aru* ‘gempa bumi diperkirakan akan menyebabkan sedikit perubahan pada tingkat pasang surut air laut di Jepang sejak pukul 20.00 tanggal 17 Maret’. Kalimat (4) menunjukkan kemungkinan yang akan terjadi perubahan pasang surut air laut di jepang yang disebabkan karena adanya gempa bumi berdasarkan pendapat penutur.

- (5) キャメロン外相は「ロシアは、待てば欧米各国の注意がそれと考えているかもしれないが、それは真実とは程遠い」とコメントしています。
(<https://www3.nhk.or.jp/news/html/20231116/k10014260171000.html>) 16 November 2023)

‘Kyameron gaishō wa “***Roshia wa, mateba ōbeikakku no chuui ga soreroto kangaeteiru kamoshirenaiga, sore wa shinjitsu towa hodo tooi***” to komento shiteimasu.’

Menteri Luar Negeri Cameron berkomentar bahwa "Rusia mungkin berpikir bahwa jika mereka menunggu, hal itu akan mengalihkan perhatian negara-negara Barat, tetapi hal itu jauh dari kebenaran".

Pada kalimat (5) modalitas *kamoshirenai* melekat pada verba bentuk kamus *kangaeteiru* ‘berpikir’. Modalitas *kamoshirenai* diatas juga menyatakan kemungkinan pada preposisi *Roshia wa, mateba ōbeikakku no chuui ga soreroto kangaeteiru* ‘Rusia mungkin berpikir bahwa jika mereka menunggu, hal itu akan mengalihkan perhatian negara-negara Barat’. Kalimat (5) menunjukkan kemungkinan yang akan terjadi berdasarkan dari pendapat atau asumsi penutur.

3.1.4 Menyatakan kemungkinan yang terjadi dimasa lampau

- (6) 逮捕された男性が自ら新潟北警察署に「人を轢いたかもしれない」と自首。その後、警察による捜査の結果、逮捕に至った。
(<https://www.niikei.jp/840442/>) 24 September 2023)

‘Taihosareta dansei ga mizukara Niigata Kita keisatsusho ni ***hito o hiita kamoshirenai***’ to jishu. Sonogo, keisatsu ni yoru sōsa no kekka, taiho ni itatta.’

Pria yang ditangkap secara pribadi menyerahkan diri ke Kantor Polisi Niigata Utara, mengatakan bahwa dia mungkin telah menabrak seseorang. Lalu, penyelidikan oleh polisi menghasilkan penangkapannya.

Modalitas *kamoshirenai* juga melekat pada preposisi yang sudah terjadi. Preposisinya ditandai dengan kalimat lampau atau bentuk ta. Pada kalimat (6) modalitas *kamoshirenai* melekat pada preposisi *hito o hiita* 'telah menabrak seseorang'. Preposisi pada kalimat (6) menunjukkan kejadian yang telah terjadi dan preposisi tersebut adalah kutipan dari pelaku yang telah menabrak seseorang.

- (7) 投稿者本人もすぐに“ネタバレ”しており、「これが安易に広がると想定していなかった」などと釈明している。デマを拡散しようという強い悪意を持っていたというより、面白半分だったのかもしれない。

(<https://www.itmedia.co.jp/news/spv/2209/27/news124.html> 27 September 2022)

*Tōkōsha hon'nin mo sugu ni "netabare" shite ori, 'kore ga an'i ni hirogaru to sōtei shite inakatta' nado to shakumei shite iru. Dema o kakusan shiyō to iu tsuyoi akui o motte ita to iu yori, **omoshiro hanbundatta no kamo shirenai.***

Si pembuat poster sendiri langsung "merusak" cerita tersebut, dengan menjelaskan bahwa ia "tidak menyangka hal ini akan menyebar dengan mudah". Ada kemungkinan bahwa dia hanya mencoba untuk bersenang-senang, bukannya memiliki niat jahat untuk menyebarkan tipuan.

Kalimat (7) modalitas *kamoshirenai* melekat pada nomina lampau *omoshirohanbundatta* 'setengah bersenang senang'. Modalitas *kamoshirenai* diatas menyatakan kemungkinan pada preposisi *dema o kakusan shiyō to iu tsuyoi akui o motte ita to iu yori, omoshiro hanbundatta* 'Ada kemungkinan bahwa dia hanya mencoba untuk bersenang-senang, bukannya memiliki niat jahat untuk menyebarkan tipuan'. Pada kalimat (7) menyatakan kemungkinan yang terjadi dimasa lampau.

- (8) 被害にあった知人から警察に「ゲームの設定が変更され不正アクセスされたかもしれない」と相談があり発覚しました。

(<https://www.mbc.co.jp/news/article/2023112900068679.html>)

*'Higai ni atta chijin kara keisatsu ni **gēmu no settei ga henkōsare fusei akusesusareta kamo shirenai**' to sōdan ga ari hakkaku shimashita.'*

Hal ini ditemukan setelah seorang kenalan yang menjadi korban berkonsultasi dengan polisi, mengatakan bahwa pengaturan permainan telah diubah dan mungkin telah diakses.

Kalimat (8) modalitas *kamoshirenai* melekat pada verba lampau *akusesusareta* 'telah diakses'. Modalitas *kamoshirenai* diatas menyatakan kemungkinan pada preposisi *gēmu no settei ga henkōsare fusei akusesusareta kamo shirenai* 'pengaturan permainan telah diubah dan mungkin telah diakses'. Pada kalimat (8) menyatakan kemungkinan yang terjadi berdasarkan pendapat penutur.

3.2 Modalitas *osore ga aru*

Modalitas *osore ga aru* yaitu memiliki makna kemungkinan, tapi nuansa dari kemungkinan itu merupakan suatu hal yang dihindari atau hal yang tidak diharapkan dari penutur. Penggunaan dari modalitas *kamoshirenai* dan *osore ga aru* dapat saling

menggantikan, akan tetapi ada hal yang tidak dapat saling menggantikan. Berdasarkan teori dari Nitta, modalitas *osore ga aru* memiliki 4 makna, diantaranya:

3.2.1 Bermakna kemungkinan yang tidak diinginkan

- (9) 気象庁予報部から、関東甲信地方で「22日（月）昼頃から23日（火）朝にかけて、大雪になる恐れがある」との予報が発表されています。

(https://www.tsc-05.ac.jp/news_student/sp/news-detail.php?id=45 22 Januari 2018)

'Kishōchō yohō-bu kara, kantōkōshin chihō de '22-nichi (getsu) hirugoro kara 23-nichi (nichi) asa ni kakete, taisetsu ni naru osorega aru' to no yohō ga happyō sareteimasu.'

Divisi Prakiraan Badan Meteorologi Jepang telah memprakirakan hujan salju lebat di wilayah Kanto Koshin dari sekitar tengah hari pada tanggal 22 (Senin) hingga pagi hari pada tanggal 23 (Selasa).

Kalimat (9) modalitas *osore ga aru* melekat pada verba kamus *naru* 'menjadi'. Modalitas *osore ga aru* diatas menyatakan kemungkinan pada preposisi *kantōkōshin chihō de '22-nichi (getsu) hirugoro kara 23-nichi (nichi) asa ni kakete, taisetsu ni naru* 'hujan salju lebat di wilayah Kanto Koshin dari sekitar tengah hari pada tanggal 22 (Senin) hingga pagi hari pada tanggal 23 (Selasa)'. Pada kalimat (9) menyatakan dugaan tidak diharapkan berdasarkan asumsi penutur.

- (10) 前線の影響で、記録的な大雨となった九州のほか西日本から北日本の広い範囲で 10日ごろにかけて大雨となるおそれがあります。

(<https://www3.nhk.or.jp/news/html/20230708/k10014122101000.html> 27 September 2022)

'Zensen no eikyō de, kiroku-tekina ōame to natta Kyūshū no hoka Nishinihon kara Kitanihon no hiroi han'i de 10-nichi-goro ni kakete ōame to naru osore ga arimasu.'

Fenomena alam ini kemungkinan besar akan menyebabkan hujan lebat di wilayah yang luas dari Jepang bagian barat hingga utara, dan juga di Kyushu, di mana curah hujan yang memecahkan rekor telah tercatat, hingga sekitar tanggal 10.

Kalimat (10) modalitas *osore ga aru* melekat pada verba kamus *naru* 'menjadi'. Modalitas *osore ga aru* diatas menyatakan kemungkinan pada preposisi *Zensen no eikyō de, kiroku-tekina ōame to natta Kyūshū no hoka Nishinihon kara Kitanihon no hiroi han'i de 10-nichi-goro ni kakete ōame to naru* 'Fenomena alam ini kemungkinan besar akan menyebabkan hujan lebat di wilayah yang luas dari Jepang bagian barat hingga utara, dan juga di Kyushu, di mana curah hujan yang memecahkan rekor telah tercatat, hingga sekitar tanggal 10'. Pada kalimat (10) menyatakan dugaan tidak diharapkan tentang fenomena alam yang menyebabkan hujan lebat.

- (11) また、風も強まり、特に北日本や北陸では非常に強い風が吹く恐れがあります。海は大しけとなりますので、高波にもご注意ください。

(<https://newsdig.tbs.co.jp/articles/-/819452?display=1> 7 Desember 2023)

'Mata, kaze mo tsuyomari, tokuni Kitanihon ya Hokuriku dewa hijō ni tsuyoi kaze ga fuku osore ga arimasu. Umi wa dai shike to narimasunode, takanami ni mo go chūi kudasai.'

Angin juga akan meningkat, terutama di utara Jepang dan Hokuriku, dan mungkin akan bertiup sangat kencang. Laut akan menjadi sangat dingin, jadi harap waspadai gelombang tinggi.

Kalimat (11) modalitas *osore ga aru* melekat pada verba kamus *fuku* 'bertiup'. Modalitas *osore ga aru* diatas menyatakan kemungkinan pada preposisi *mata, kaze mo tsuyomari, tokuni Kitanihon ya Hokuriku dewa hijō ni tsuyoi kaze ga fuku osore ga arimasu* 'angin juga akan meningkat, terutama di utara Jepang dan Hokuriku, dan mungkin akan bertiup sangat kencang'. Pada kalimat (11) menyatakan dugaan tidak diharapkan tentang peningkatan intensitas angin kencang di wilayah utara Jepang.

3.2.2 Menyatakan dugaan kekhawatiran dari suatu peristiwa berdasarkan kesimpulan penutur

(12) イタリアメディア『[calciomercato.com](https://news.yahoo.co.jp/articles/32756fa73ba1d40813a1b47888a1efea35e867c6)』は、「ラツィオでは『カマダ問題』が爆発する恐れがある」と、その存在がマウリツィオ・サリー監督のチームにおける問題になりかねないと報じた。

(<https://news.yahoo.co.jp/articles/32756fa73ba1d40813a1b47888a1efea35e867c6> 28 Oktober 2023)

'Itaria media "calciomercato.com" wa, 'ratio de wa "kamada mondai" ga bakuhatsu suru osoregāru' to, sono sonzai ga mauritsu-io sarri kantoku no chīmu ni okeru mondai ni nari kanenai to hōjita.'

Media Italia, *calciomercato.com*, melaporkan bahwa 'masalah Camada' berpotensi berkembang di Lazio, dan keberadaannya dapat menjadi masalah dalam tim asuhan Maurizio Sarri.

Kalimat (12) modalitas *osore ga aru* melekat pada verba kamus *bakuhatsusuru* 'meledak' atau 'berkembang pesat'. Modalitas *osore ga aru* diatas menyatakan kemungkinan pada preposisi *ratio de wa "kamada mondai" ga bakuhatsu suru* 'masalah Camada' berpotensi berkembang di Lazio'. Pada kalimat (12) menyatakan dugaan tidak diharapkan tentang perkembangan Camada yang akan menjadi penghalau tim asuhan Maurizio.

3.2.3 Menyatakan dugaan kekhawatiran akibat suatu peristiwa

(13) アイスランド南西部の町で、火山噴火の恐れがあるとして住民に避難指示が出されている。当局は13日、住民に自宅への一時帰還が認められたと明らかにした。

(<https://sp.m.jiji.com/article/show/3098759> 15 November 2023)

*Aisurando minamiseibu no machi de, **kazan funka no osoregāru to shite jūmin ni hinan shiji ga dasareteiru.** Tōkyoku wa 13-nichi, jūmin ni jitaku e no ichiji kikan ga mitome rareta to akiraka ni shita.*

Penduduk telah diperintahkan untuk mengungsi dari sebuah kota di barat daya Islandia karena kekhawatiran akan terjadinya letusan gunung berapi. Pihak berwenang mengungkapkan pada tanggal 13 Januari bahwa penduduk telah diizinkan untuk sementara waktu kembali ke rumah mereka.

Kalimat (13) modalitas *osore ga aru* melekat pada nomina *kazan funka* 'letusan gunung berapi'. Modalitas *osore ga aru* diatas menyatakan kemungkinan pada preposisi *Aisurando minamiseibu no machi de, kazan funka* 'sebuah kota di barat daya Islandia dikhawatirkan akan terjadinya letusan gunung berapi.'. Pada kalimat (13) menyatakan dugaan tidak

diharapkan tentang letusan gunung berapi di sebuah kota yang letaknya sebelah barat Islandia yang mengakibatkan penduduk harus mengevakuasi diri.

- (14) 前線を伴った低気圧の影響で、東北や北陸では20日にかけて、雷を伴った強い雨が降る恐れがあるとして、気象庁は19日、土砂災害に警戒を呼びかけた。
(https://www.hokkoku.co.jp/articles/-/1241271#google_vignette 19 November 2023)

'Zensen o tomonatta teikiatsu no eikyō de, Tōhoku ya Hokuriku dewa 20-nichi ni kakete, kaminari o tomonatta tsuyoi ame ga furu osoregāru to shite, Kishōchō wa 19-nichi, dosha saigai ni keikai o yobikaketa.'

Karena pengaruh tekanan rendah disertai **fenomena**, berpotensi membawa hujan lebat disertai badai petir ke wilayah timur laut dan Hokuriku hingga tanggal 20, Badan Meteorologi Jepang memperingatkan akan adanya tanah longsor pada tanggal 19.

Kalimat (14) modalitas *osore ga aru* melekat pada verba kamus *furu* 'turun'. Modalitas *osore ga aru* diatas menyatakan kemungkinan pada preposisi *zensen o tomonatta teikiatsu no eikyō de, Tōhoku ya Hokuriku dewa 20-nichi ni kakete, kaminari o tomonatta tsuyoi ame ga furu* 'Karena pengaruh sistem tekanan rendah disertai fenomena, berpotensi membawa hujan lebat disertai badai petir ke wilayah timur laut dan Hokuriku hingga tanggal 20'. Pada kalimat (14) menyatakan dugaan tidak diharapkan tentang hujan lebat disertai badai petir yang disebabkan oleh pengaruh tekanan rendah yang akan terjadi di wilayah timur laut dan Hokuriku.

- (15) 海岸にいるときに大きな揺れや長い時間ゆっくりした揺れを感じたときは、津波の恐れがありますので直ちに高台に避難しましょう。
(https://www.ima-net.go.jp/fukuoka/jikazan/jikazan_sonae.html)

'Kaigan ni iru toki ni ōkina yure ya nagai jikan yukkuri shita yure o kanjita toki wa, tsunami no osore ga arimasunode tadachini kōdai ni hinan shimashou.'

Jika berada di pantai dan merasakan guncangan yang besar atau berlangsung lama dan perlahan, segeralah mengungsi ke tempat yang lebih tinggi karena ada risiko tsunami.

Kalimat (15) modalitas *osore ga aru* melekat pada nomina *tsunami* 'Tsunami'. Modalitas *osore ga aru* diatas menyatakan kemungkinan pada preposisi *Kaigan ni iru toki ni ōkina yure ya nagai jikan yukkuri shita yure o kanjita toki wa, tsunami* 'Jika berada di pantai dan merasakan guncangan yang besar atau berlangsung lama dan perlahan, karena ada risiko tsunami'. Pada kalimat (15) menyatakan dugaan tidak diharapkan tentang tanda tanda tsunami akan terjadi, maka sebelum terjadi harus segera mengevakuasi diri.

4. Simpulan dan Saran

Modalitas yang menyatakan kemungkinan atau 可能性 (*kanosei*) dalam Bahasa Jepang ada berbagai macam. Pada penelitian ini, dipaparkan unsur-unsur kemungkinan yang sering digunakan dalam artikel berita Jepang, diantaranya 'かもしれない' (*kamoshirenai*) dan '恐れがある' (*osore ga aru*). Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa modalitas *kamoshirenai* memiliki struktur yang lebih lengkap dari pada modalitas *osore ga aru*, mengandung afirmasi ataupun negasi, dan dapat menyatakan beberapa makna, diantaranya bermakna kemungkinan, menunjukkan adanya hubungan kausalitas, menyatakan kemungkinan berdasarkan pendapat penutur, dan kemungkinan yang terjadi dimasa lampau. Sedangkan modalitas '恐れがある' (*osore ga aru*) mengandung makna kemungkinan namun nuansa dari kemungkinan tersebut merupakan suatu hal yang

dihindari atau hal yang tidak diharapkan oleh penutur. Berdasarkan 7 data yang telah dianalisis, modalitas *osore ga aru* juga menyatakan beberapa makna, diantaranya menyatakan kemungkinan yang tidak diinginkan, menyatakan dugaan kekhawatiran dari suatu peristiwa berdasarkan kesimpulan penutur, dan menyatakan dugaan kekhawatiran akibat suatu peristiwa. Secara garis besar, baik modalitas *kamoshirenai* maupun *osore ga aru* keduanya menyatakan kemungkinan namun dengan tingkat prediksi dan nuansa yang berbeda.

Penelitian ini terbatas pada makna modalitas kemungkinan *kamoshirenai* dan *osore ga aru* pada kalimat yang diambil dari *website* berita. Dengan demikian, penelitian selanjutnya mengenai modalitas kemungkinan dapat menambahkan bentuk lain dari modalitas kemungkinan seperti *kanosei ga aru* dengan menggunakan sumber data yang berbeda.

Daftar Pustaka

- [1] Alek, Linguistik Umum, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2018.
- [2] A. Chaer, Linguistik Umum, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- [3] E. I. H. A. Rini, L. Rosliana, Buku Ajar Linguistik Bahasa Jepang, Semarang: Undip Press, 2021.
- [4] H. Alwi, Modalitas dalam Bahasa Indonesia, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1992.
- [5] H. Kridalaksana, Kamus Linguistik, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- [6] I. Iori, Atarashii Nihongo Gaku Nyuumon Kotoba no Shikumi wa Kangaeru, Tokyo: 3A Network, 2001.
- [7] Kurhastanti, U. Yuwono, dan M. RMT. Lauder, Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- [8] N. A. Praditasari, "Modalitas Kamoshirenai dalam Kalimat Bahasa Jepang", Skripsi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia, 2019.
- [9] R. Satiti, A. Aibonotika, dan Charlina, "Makna Modalitas Osore Ga Aru," *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, vol. 9, no. 2, pp. 3-4, 2022.
- [10] Suhardi, Pengantar Linguistik Umum, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- [11] Y. Nitta, "Kanosei Gaizenisei wa Arawasu Giji Mo-do," *Kokugo to Kokubungaku*, vol. 58, no. 5, pp. 90, 1981.